

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 - 18 Juli 2026 di Puskesmas Sale, Kabupaten Rembang, dengan jumlah responden sebanyak 74 orang. Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian, yaitu karakteristik responden dan hasil analisis variabel penelitian. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita Diabetes Mellitus, riwayat anggota keluarga yang menderita Diabetes Mellitus, riwayat memperoleh edukasi mengenai Diabetes Mellitus, dukungan atau motivasi keluarga untuk rutin minum obat, serta persepsi terhadap penyakit yang diderita.

Adapun hasil analisis variabel penelitian meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, serta analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan minum obat.

B. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Identitas Puskesmas

- a. Nama Puskesmas : Puskesmas Sale
- b. Kode Puskesmas : P3317040101
- c. Alamat : Jl.Lasem-Sale Km. 27,7 Rembang
- d. Nomor Telpon : 0356 – 55187

- e. Tahun Berdiri : 1952
- f. Kepala Puskesmas : dr. Anis Amrullah
- g. Tipe Puskesmas : Rawat Inap
- h. **Motto** yaitu pelayanan UPT Puskesmas Sale adalah Profesional dan Transparan, dengan mengusung tata nilai kerja C.A.N.T.I.K. (Cepat, Aman, Nyaman, Tertib, Indah, dan Kerjasama).
- i. **Visi** yaitu Terwujudnya Puskesmas Sale yang mandiri dengan pelayanan prima.
- j. **Misi** yaitu Memberikan Pelayanan yang bermutu, Meningkatkan kemandirian dan peran serta masyarakat dalam bidang kesehatan melalui upaya promotif dan preventif, Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Sale.

2. Letak Geografis Puskesmas Sale Kabupaten Rembang

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang yang berada pada wilayah di Jalan Raya Lasem-Sale Km 27,7, Desa Sale, Kecamatan Sale, Kabupaten Rembang. Wilayah kerjanya berada di kawasan perbukitan sejauh 42 km ke arah tenggara dari Kota Rembang. Berada di dekat jalan raya utama Lasem–Jatirogo sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan bermotor. Bentuk wilayah berupa perbukitan dengan luas tanah sekitar 1.670 meter persegi. Batas wilayah kerja Puskesmas Sale Kabupaten Rembang berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kecamatan Sedan.
2. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa

Timur.

3. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kabupaten Blora.
4. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Gunem

3. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 yang menjalani pengobatan di UPT Puskesmas Sale, Kabupaten Rembang. Jumlah keseluruhan subjek penelitian sebanyak 74 responden. Data karakteristik responden diperoleh melalui kuesioner yang diisi secara langsung oleh responden, sedangkan data mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan minum obat dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas.

C. Karakteristik Responden

Data umum hasil penelitian menggambarkan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menderita Diabetes Mellitus Tipe 2, riwayat anggota keluarga yang menderita Diabetes Mellitus, riwayat memperoleh edukasi mengenai Diabetes Mellitus, dukungan atau motivasi keluarga untuk rutin minum obat, serta persepsi responden terhadap penyakit yang diderita.

1. Usia Responden

Usia yang diartikan pada penelitian ini yaitu usia responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Sale Rembang

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Usia	N	%	Usia	N	%
45-54 th	9	24,3	45-54 th	3	8,1
55-64 th	14	37,8	55-64 th	14	37,8
≥65 th	14	37,8	≥65 th	20	54,1
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.1 terdapat 37 responden terlihat bahwa kelompok kasus terbanyak pada penelitian ini punya latar belakang usia yaitu 55 – 64 tahun dan ≥65 tahun masing – masing sebanyak 14 orang (37,8%). Sedangkan 37 responden terlihat bahwa kelompok kontrol terbanyak pada penelitian ini punya latar belakang usia yaitu ≥65 tahun sebanyak 20 orang (54,1%).

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin yang diartikan pada penelitian ini yaitu jenis kelamin responden laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Puskesmas Sale Rembang

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Jenis Kelamin	N	%	Jenis Kelamin	N	%
L Laki-laki	13	35,1	Laki-laki	15	40,5
P Perempuan	24	64,9	Perempuan	22	59,5
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat 37 responden terlihat bahwa kelompok kasus terbanyak pada penelitian ini memiliki latar belakang jenis kelamin

yaitu perempuan sebanyak 24 orang (64,9%). Sementara, 37 responden terlihat bahwa kelompok kontrol terbanyak jenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (59,5%).

3. Pekerjaan Responden

Pekerjaan yang diartikan pada penelitian ini yaitu jenis pekerjaan yang dilakukan responden saat ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Puskesmas Sale Rembang.

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Pekerjaan	N	%	Pekerjaan	N	%
I IRT	19	51,4	IRT	22	59,5
Petani	12	32,4	Petani	3	8,1
Wiraswasta	6	16,2	Wiraswasta	10	27,0
Pensiunan	0	0.0	Pensiunan	2	5,4
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.3 terdapat 37 responden kelompok kasus terlihat bahwa kelompok kasus terbanyak pada penelitian ini memiliki latar belakang pekerjaan yaitu IRT sebanyak 19 orang (51,4%). Sementara 37 responden kelompok kontrol terbanyak memiliki latar belakang pekerjaan yaitu IRT sebanyak 22 orang (59,5%).

4. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan yang diartikan pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh responden.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Puskesmas Sale Rembang

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Pendidikan	N	%	Pendidikan	N	%
SD	13	35,1	SD	17	45,9
SMP	16	43,2	SMP	12	32,4
SMA/SMK	8	21,6	SMA/SMK	6	16,2
Perguruan Tinggi	0	0	Perguruan Tinggi	2	5,4
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat 37 responden terlihat bahwa kelompok kasus terbanyak pada penelitian ini memiliki latar belakang tingkat pendidikan terakhir yaitu SMP sebanyak 16 orang (43,2%). Sementara, 37 responden terlihat bahwa kelompok kontrol terbanyak tingkat pendidikan terakhir yaitu SD sebanyak 17 orang (45,9%).

5. Lama Menderita DM Tipe 2

Lama menderita yang diartikan dalam penelitian ini yaitu lama menderita Diabetes Mellitus Tipe 2.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Menderita DM Tipe 2 Di Puskesmas Sale Rembang

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Lama Menderita	N	%	Lama Menderita	N	%
≤5 tahun	2	5,4	≤5 Tahun	2	5,4
1-5 Tahun	27	73,0	1-5 Tahun	20	54,1
≥5 Tahun	8	21,6	≥5 Tahun	15	40,5
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.5 dari 37 responden pada kelompok kasus, sebagian besar memiliki lama menderita DM tipe 2 selama 1–5 tahun,

yaitu sebanyak 27 orang (73,0%). Sementara itu, pada kelompok kontrol, sebagian besar responden juga memiliki lama menderita DM tipe 2 selama 1–5 tahun, yaitu sebanyak 20 orang (54,1%).

6. Riwayat Mendapat Edukasi

Riwayat mendapat edukasi yang diartikan dalam penelitian ini yaitu pernah/tidaknya responden mendapat penyuluhan tentang Diabetes Mellitus Tipe 2.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Mendapat Edukasi Responden DM Tipe 2 Di Puskesmas Sale Rembang.

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Riwayat Mendapat Edukasi	N	%	Riwayat Mendapat Edukasi	N	%
tdak pernah	0	0,0	Tidak pernah	0	0,0
Pernah	37	100	Pernah	37	100
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.6 dari 37 responden pada kelompok kasus, seluruh responden (100%) riwayat pernah mendapatkan edukasi. Demikian pula pada kelompok kontrol, seluruh responden (100%) riwayat pernah mendapatkan edukasi.

7. Presepsi Sakit Responden

Persepsi sakit yang diartikan dalam penelitian ini yaitu pandangan responden terhadap penyakit Diabetes Mellitus Tipe 2 yang diderita.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Persepsi Sakit Responden DM Tipe 2 Di Puskesmas Sale Rembang.

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Persepsi Sakit	N	%	Persepsi Sakit	N	%
Tidak patuh (Kurang)	8	21,6	Tidak patuh (Kurang)	13	35,1
Patuh (Baik)	29	78,4	Patuh (Baik)	24	64,9
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat 37 responden pada kelompok kasus, sebagian besar memiliki persepsi sakit dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 29 orang (78,4%). Sementara itu, pada kelompok kontrol, sebagian besar juga memiliki persepsi sakit dalam kategori patuh, yaitu sebanyak 24 orang (64,9%).

8. Penyakit Komplikasi

Penyakit komplikasi yang diartikan dalam penelitian ini yaitu adanya penyakit penyerta selain Diabetes Mellitus Tipe 2.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyakit Komplikasi Responden DM Tipe 2 Di Puskesmas Sale Rembang.

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Penyakit Komplikasi	N	%	Penyakit Komplikasi	N	%
Tidak	29	78,4	Tidak	26	70,3
Gangren	8	21,6	Gangren	11	29,7
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan tabel 4.8 terdapat 37 responden bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus, yaitu 29 orang (78,4%), dan kelompok kontrol, yaitu 26 orang (70,3%), tidak memiliki penyakit komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pada kedua kelompok tidak

mengalami komplikasi DM tipe 2.

D. Analisa Univariat

1. Gambaran Pengetahuan Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ)

Tabel 4.9 Distribusi Pengetahuan DKQ

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Pengetahuan DKQ	N	%	Pengetahuan DKQ	N	%
Kurang	13	35,1	Kurang	13	35,1
Baik	24	64,9	Baik	24	64,9
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 24 responden (64,9%) pada kelompok kasus dan 24 responden (64,9%) pada kelompok kontrol. Sementara itu, responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 13 responden (35,1%) pada kelompok kasus dan 13 responden (35,1%) pada kelompok kontrol.

2. Gambaran Sikap Diabetes Self Management Education (DSME)

Tabel 4.10 Distribusi Sikap DSME

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Sikap DSME	N	%	Sikap DSME	N	%
Kurang	2	5,4	Kurang	5	13,5
Baik	35	94,6	Baik	32	86,5
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap dalam kategori baik. Pada kelompok kasus sebanyak 35 responden (94,6%) memiliki sikap baik dan 2 responden (5,4%) memiliki sikap kurang. Sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 32 responden (86,5%) memiliki sikap baik dan 5 responden (13,5%) memiliki sikap kurang.

3. Gambaran Kepatuhan Morisky Medication Adherence Scale (MMAS)

Tabel 4.11 Distribusi Kepatuhan MMAS

Kelompok Kasus			Kelompok Kontrol		
Kepatuhan MMAS	N	%	Kepatuhan MMAS	N	%
Rendah	13	35,1	Rendah	13	35,1
Tinggi	24	64,9	Tinggi	24	64,9
Total	37	100	Total	37	100

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 74 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan dalam kategori tinggi. Pada kelompok kasus sebanyak 24 responden (64,9%) memiliki kepatuhan tinggi dan 13 responden (35,1%) memiliki kepatuhan rendah. Hasil yang sama juga terlihat pada kelompok kontrol yaitu sebanyak 24 responden (64,9%) memiliki kepatuhan tinggi dan 13 responden (35,1%) memiliki kepatuhan rendah.

E. Analisa Bivariat

1. Hasil Bivariat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4.12 Hasil korelasi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang

Pengetahuan	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Tinggi		Total	Koefisien Korelasi	P-Value
	N	%	N	%			
Kurang	21	80,8	5	19,2	26	0,704	<0,001
Baik	5	10,4	43	89,6	48		
Total	26	100	48	100	74		

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari 26 responden dengan pengetahuan kurang, sebanyak 21 responden (80,8%) memiliki kepatuhan minum obat rendah dan 5 responden (19,2%) memiliki kepatuhan tinggi. Sedangkan dari 48 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 5 responden (10,4%) memiliki kepatuhan minum obat rendah dan 43 responden (89,6%) memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p\text{-value} = <0,001 < 0,05$. Hasil koefisien korelasi sebesar $= 0,704$ bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat memiliki arah positif dengan kekuatan hubungan kuat. Artinya, semakin baik tingkat pengetahuan pasien mengenai Diabetes Mellitus dan pengobatannya, maka

cenderung semakin baik pula kepatuhan pasien dalam minum obat.

2. Hasil Bivariat Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat

Tabel 4 13 Hasil korelasi hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang

Sikap	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Tinggi		Total	Koefisien Korelasi	P-Value
	N	%	N	%		-0,238	
Kurang	0	0	7	100	7		0,041
Baik	26	38,8	41	61,2	67		
Total	26	35,1	48	64,9	74		

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari sikap dan kepatuhan minum obat, dari 7 responden yang memiliki sikap kurang, tidak terdapat responden (0%) yang memiliki kepatuhan minum obat rendah dan seluruhnya, yaitu 7 responden (100%), memiliki kepatuhan tinggi. Sedangkan dari 67 responden yang memiliki sikap baik, sebanyak 26 responden (38,8%) memiliki kepatuhan minum obat rendah dan 41 responden (61,2%) memiliki kepatuhan tinggi. Hasil uji *Spearman Rho* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat dengan nilai $p\text{-value} = 0,041 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Mellitus tipe 2 di Puskesmas Sale Kabupaten Rembang. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,238 menunjukkan bahwa hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat memiliki arah negatif dengan kekuatan hubungan

lemah. Arah negatif menunjukkan bahwa perubahan skor sikap berhubungan berlawanan arah dengan perubahan skor kepatuhan.